

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak seluruh umat manusia pada kebaikan dan meninggalkan yang munkar berdasarkan syariat islam. Dengan ajakan inilah dapat mendekatkan umat manusia dengan tuhan (Samsul Munir, 2009, h.13). dakwah tidak selalu yang berkaitan dengan ibadah. Segala sesuatu yang sifatnya mengajak seseorang untuk menjadi lebih baik itu juga merupakan sebuah dakwah. Suguhan pesan-pesan yang terdapat dalam karya channel youtube Film Maker Muslim juga termasuk dakwah. Karena sifatnya mengajak penonton untuk berbuat baik dan melarang penonton untuk melakukan sesuatu yang munkar. Karena selain pesan yang diterima juga sekaligus menghibur sipenerima pesan (penonton), sehingga secara tidak langsung penonton telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan, oleh karena itu dakwah melalui media film/web series lebih efektif di zaman sekarang. Melalui media film/web series pesan-pesan yang dapat disampaikan tidak hanya pesan-pesan seperti pada umumnya (percintaan dan sosial masyarakat), akan tetapi pesan-pesan yang bersifat religi juga dapat disampaikan melalui media film/web series.

Menurut Nasrullah, mengatakan bahwa media secara sederhana dijabarkan sebagai alat komunikasi. Istilah media sering dikaitkan dengan sifatnya yang massa, hal tersebut dikarenakan kata media itu sendiri muncul dalam beberapa teori komunikasi massa. Maka, definisi media yang paling dekat dengan konteks keilmuan yakni ketika disebutkan kata media, muncul dalam penalarannya sebagai sarana dilengkapi dengan teknologinya. Istilah yang sering muncul adalah koran merupakan representasi dari sebuah media cetak, radio memiliki erat kaitannya dengan media audio, selanjutnya televisi merupakan bentuk media audio –video

yang juga termasuk dalam media elektronik, dan internet merupakan bentuk media *online* (Rulli Nasrullah, 2016:17).

Seiring perkembangan teknologi dan informasi, pada zaman ini dunia menghadapi dengan cepatnya perkembangan arus informasi. Kemajuan teknologi pada bidang informasi, bisa menjadi salah satu pemicu terjadinya pola pikir manusia, agar mendapatkan informasi secara cepat, akurat dan dapat dipercaya. Teknologi yang sangat canggih ini dapat memudahkan manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan perubahan untuk kedepannya, khususnya dalam media dakwah. Dengan demikian para Da'i memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada untuk menyebar luaskan ajaran-ajaran dan pesan-pesan agama islam khususnya dengan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dari dahulu hingga sekarang dan seterusnya perintah *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah hal yang baik untuk dilakukan oleh umat muslim sesuai kemampuannya, jika seseorang melihat kemungkaran pada orang lain maka hendaklah ia mengubah orang tersebut dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, dan jika tidak mampu juga maka rubahlah dengan hatinya. dalam ilmu fikih klasik juga perintah ini dianggap wajib bagi kaum muslimin.

Pada zaman saat ini, kemaksiatan sudah merajalela dan sudah dapat kita temukan di mana-dimana, dari hal yang terkecil sampai yang besar, dan kita sendiri sebagai umat muslim terkadang tidak mempedulikan hal-hal tersebut, hal itu terjadi karena kebanyakan dari kita mempunyai sifat *ananiah*, *ananiah* adlah sikap seseorang yang selalu mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain, tak lain maksudnya ialah kita masa bodo dengan lingkungan sekitar, masa bodo mereka masuk neraka yang penting kita masuk surga. Padahal dalam Al-Qur'an dan hadist terdapat perintah *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk umat muslim.

Mengingat era digital saat ini, memanfaatkan teknologi informasi adalah hal yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, seperti memanfaatkan media youtube yang saat ini digemari oleh oarang-orang,

entah itu ceramah, video *blogger* (vlog), film dan sebagainya. Seperti contohnya salah satu channel youtube Film Maker Muslim yang menyampaikan pesan-pesan dakwah di dalam konten-kontennya, salah satunya ialah web series “Keluarga Hijrah” yang akan dijadikan bahan oleh peneliti.

Youtube merupakan salah satu aplikasi yang menjadi tempat untuk mengekspresikan kreatifitas. Masyarakat yang menggunakan atau menonton youtube disebut *viewers* dan pemilik pemilik suatu konten yang ditonton masyarakat disebut *youtubers*. Youtube menyajikan ribuan bahkan jutaan konten yang berupa video sebagai bahan rujukan ketika pengguna mengetikkan *keyword*. Youtube pada umumnya berupa video visual yang berbentuk video dan ada juga yang berisi kumpulan foto. Konten yang ditamoiikan terdapat kolom untuk memberikan komentar, *likes*, *dislikes*, *descriptions box*, dan *subscribes*. Sifat yang menonjol dari youtube ialah lebih cepat mengakses informasi apapun dari belahan dunia. Konten-konten yang terdapat di youtube bisa berupa berita, *Video blogger* (*Vlog*), film pendek, dan media pembelajaran. Dalam suatu konten youtube tidak ada format yang baku.

Dakwah tidak lagi dilakukan sebatas ceramah/khutbah di masjid-masjid, atau pemberian ceramah di TV secara monoton, tetapi seiring kemajuan teknologi penyebaran dakwah islamiyah kini sudah tersebar melalui media sosial *youtube*, dengan *trend digital life* (Ahmad As Shouwy, 1985:21).

Salah satu *channel youtube* yang memanfaatkan media dalam menyebarkan dakwah islam adalah *channel youtube* Film Maker Muslim, *channel* Film Maker Muslim ini memiliki konten menarik yang anti *mainstream* yaitu dakwah yang dikemas dalam bentuk film. *Channel* Film Maker Muslim ini mampu berinovasi dengan menyampaikan nilai-nilai spritual dengan tidak monoton dan membosankan, akan tetapi dalam bentuk film yang dipadukan dengan unsur-unsur hiburan dengan tidak menghilangkan nilai-nilai dakwah itu sendiri.

Menurut Arifin, berdakwah melalui film dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada jiwa pemirsanya. Disaat sedang menonton film, terjadi suatu gejala yang menuntut ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluru pribadinya sengan salah seorang pemeran film. Melihat pengaruh film sangat besar kepada jiwa yang sedang menontonnya, maka besar manfaatnya film dijadikan sebagai media dakwah (Wahyudin. 2017 {Online}).

Menurut Nawiroh Vera (2014: 91) mengatakan bahwa *Web Series* atau bisa disebut film pendek juga merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan media massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana dan menimbulkan efek tertentu. Menilai dari pengaruh film yang sangat besar pada jiwa penonton, peneliti menyimpulkan bahwa film adalah suatu media dakwah yang sangat cocok untuk berdakwah di zaman yang serba digital saatini. Apabila film dijadikan sebagai media dakwah maka hal pertama yang harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, kemudian diikuti *scenario*, *shooting*, dan *acting*- nya (Munir, 2009:121).

Film "Keluarga Hijrah" merupakan salah satu *Web Series* hasil produksi dari *channel youtube* Film Maker Muslim yang berisikan tentang hiburan, edukasi, dan pesan dakwah di dalam filmnya. Web series ini menceritakan dani yang pulang setelah menyelesaikan studinya di luar negeri bertepatan pada bulan ramadhan dan mendapati semua keluarganya sudah berhijrah yang lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dalam web series Keluarga Hijrah ini memiliki 8 episode. Dalam episode pertama Dani yang baru pulang dari luar negeri mendapati lingkungan dan keluarganya bersikap lebih islami yang membuat Dani merasa asing dengan keluarganya. Dalam episode kedua Dani merasa kesal dengan aktifitas keluarga yang mengajaknya untuk lebih mendekatkan diri kepada

Allah. Dalam episode ketiga Dani mulai mengungkapkan kekesalannya dan mendebat orang tuanya. Dalam episode keempat Dani kabur dari rumah. Dalam episode kelima Andri (teman Dani) mulai mengajak Dani beribadah tanpa paksaan. Dalam episode keenam Dani berpuasa seharian penuh dan mengikuti trawih dan disamping itu Riri (pacar Dani) mengikuti taisiyah bersama Shasha. Dalam episode ketujuh Dani pulang ke rumah dan menyesali perbuatannya pada keluarga. Dalam episode kedelapan Bunda (ibu Dani) meninggal dunia tepat di hari Raya Idul Fitri.

Hal ini dapat dilihat dari isi film “Keluarga Hijrah” yaitu berisikan pesan-pesan dakwah. Oleh karena itu untuk diambil makna pesan dakwah yang terkandung didalamnya, maka peneliti akan menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure karena teorinya terkenal tentang tanda. Selain itu konsep Saussure tentang tanda menunjuk ke otonomi relatif bahasa dalam kaitannya dengan realitas. Saussure menggunakan pendekatan anti-historis yang melihat bahasa sebagai sistem yang utuh dan harmonis secara internal (*langue*). Untuk memahami sebuah film, harus memperhatikan keutuhan karya film secara keseluruhan dan bukan kepada individual dari setiap pemain film. Kemudian yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan, ide-ide atau pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus mengatakan bagian dari sebuah sistem tanda (Alex Sobur, 2013, h.44).

Kemudian berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“Pesan Dakwah dalam Web Series ”Keluarga Hijrah” Karya Film Maker Muslim (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus utama dalam penelitian ini yaitu pada Pesan Dakwah dalam Web Series "Keluarga Hijrah" episode 1 – 8 pada channel Youtube Film Maker Muslim

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada sebuah permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut yaitu: Pesan Dakwah dalam Web Series "Keluarga Hijrah" Karya Film Maker Muslim.

1. Pertanyaan Peneliti
 - a) Bagaimana bentuk-bentuk pesan dakwah dalam Web Series Keluarga Hijrah?
 - b) Bagaimana pesan dakwah dalam analisis Ferdinand De Saussure dalam Web Series Keluarga Hijrah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis semiotik Ferdinand De Saussure pesan dakwah dalam film "Keluarga Hijrah" Film Maker Muslim.

1. Mengetahui bentuk-bentuk pesan dakwah dalam Web Series Keluarga Hijrah.
2. Mengetahui pesan dakwah dalam analisis Ferdinand De Saussure dalam Web Series Keluarga Hijrah.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa berguna bagi instansi dan para kalangan akademisi yang terkait. Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini guna menjadi bahan studi komunikasi khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) mengenai "Dakwah virtual melalui media sosial youtube"

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini guna menjadi bahan kajian berikutnya serta bermanfaat bagi semua masyarakat khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan analisis teks media menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure. Analisis teks media ini ialah analisis dalam mengungkap makna-makna tersembunyi dengan menganalisa tanda yang disajikan oleh film, baik *verbal* maupun *non-verbal* (Sobur, 2006: 111).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotik Ferdinand De Saussure yang menjelaskan mengenai tanda, yang terbagi menjadi dua yaitu:

a. Signifier (Penanda)

Penanda adalah bentuk-bentuk medium yang diambil oleh suatu tanda, seperti sebuah gambar, bunyi, atau coretan yang membentuk kata di suatu halaman. Dalam penelitian ini yang diambil adalah dialog serta gambar adegan dari web series Keluarga Hijrah, yang berhubungan dengan dakwah virtual yang berisi pesan-pesan dakwah.

b. Signified (Petanda)

Petanda adalah konsep dan makna-makna. Dalam penelitian ini akan menjelaskan konsep dan makna dari penanda yaitu dialog dan gambar adegan dari web series Keluarga Hijrah, berhubungan dengan dakwah virtual yang berisi pesan-pesan dakwah.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan sumber informasi yang menjadi fokus penelitian. Pada

penelitian ini sumber data yang dapat dilihat dari jenis sumber data sebagai berikut:

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2018: 104). Data utama penelitian ini adalah video dari web series “Keluarga Hijrah” yang *diupload* di *Youtube*. Selain itu data-data yang dinilai memiliki hubungan dengan objek penelitian.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau pelengkap dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, seperti buku-buku situs internet dan sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, yaitu dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket) dan dokumentasi (Sugiyono,2018: 224-225).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan *soft copy* web series Keluarga Hijrah yang didownload dari channel youtube Film Maker Muslim melalui website <http://www.ssyoutube.com>

b. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan metode observasi

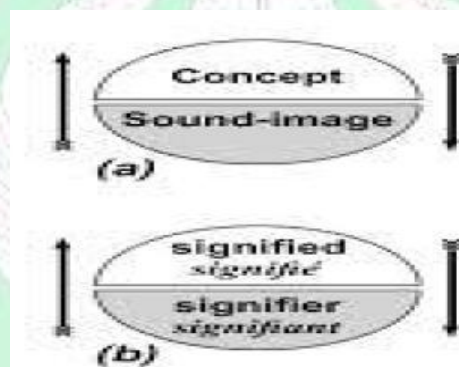
(pengamatan) dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset (krisyantono. 2006:112).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure. John Lyons (1995) mengungkapkan Ferdinand de Saussure adalah seorang yang layak disebut sebagai sendiri linguistik modern dan tokoh besar asal Swiss (Sobur2006:43).

Menurut Vera (2014:19), Saussure membagi tanda menjadi dua yaitu:

- a. Penanda (*Signifier*), adalah bentuk-bentuk medium yang diambil oleh suatu tanda, seperti sebuah bunyi, gambar, atau coretan.
- b. Petanda (*Signified*), adalah konsep dan makna-makna yang berasal dari penanda.



Model Semiotik Ferdinand de Saussure

Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut “referent”. Hampir serupa dengan Pierce yang mengistilahkan interoretant untuk *siignified* dan objek untuk *signifier*, bedanya

Saussure memaknai “objek” sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan. Contoh: ketika orang menyebut kata “anjing”(signifier) dengan nada mengumpat maka hal tersebut merupakan tanda kesialan (signified). Begitulah, menurut Saussure, “signifier dan signified merupakan kesatuan, tak dapat dipisahkan, seperti dua sisi dari sehelai kertas.” (Sobur,2006:46).



Contoh Penerapan Semiotik Ferdinand de Saussure

